

Penanganan Isu Stunting Melalui Pelaksanaan Program Parenting Di Kalurahan Sidorejo

Putri Ajeng Wulandari, Dewi Setyawati², Hanifah Rohdiyanti³, Alya Trisnasiwi⁴, Fitri Rahayu⁵, Muhammad Mirza Dawam⁶, Risna Mayva⁷, Debi Mustakina⁸, Ina Prihatin⁹, Febriana Muryanto^{10*}

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9,10} Prodi Administrasi Publik, Universitas Gunung Kidul, Wonosari, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received Februari 5, 2025

Revised Maret 24, 2025

Accepted Mei 26, 2025

Kata Kunci:

Stunting, Program, Parenting

Keywords:

Stunting, Program, Parenting

ABSTRAK

Stunting masih menjadi masalah kesehatan serius yang dihadapi Indonesia. Diperlukan strategi yang efektif dalam meningkatkan akses terhadap gizi yang berkualitas, meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang pola makan yang sehat, dan meningkatkan perhatian terhadap gizi sejak awal kehidupan anak, mulai dari masa kehamilan hingga usia 2 tahun pertama. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Sedangkan data yang dihasilkan merupakan data deskriptif berupa hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dari objek yang diteliti. Pengambilan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Program yang dirancang untuk mengatasi stunting di Kalurahan Sidorejo adalah "Program Parenting Online" melalui aplikasi WhatsApp. Program ini bertujuan meningkatkan kesadaran dan pengetahuan orang tua tentang pentingnya gizi dan pola asuh yang tepat melalui penyampaian materi pelatihan secara online dan pemantauan langsung oleh kader. Pelaksanaan "Program Parenting Online" dimulai pada tanggal 19 Juni 2024 - 10 Juli 2024 atau lebih tepatnya dijalankan dalam kurun waktu 1 bulan. Kami sudah memberikan 4 poster terkait parenting yang bisa dijadikan wawasan dan pengetahuan tambahan untuk dimiliki ibu-ibu.

Respon yang diberikan ibu-ibu dusun Sambirejo juga sudah cukup baik dalam menanggapi poster yang kami sampaikan dengan melakukan diskusi terkait beberapa hal yang sekiranya bisa dibahas bersama pada sesi diskusi setelah poster dikirimkan pada group WhatsApp tersebut.

ABSTRACT

Stunting is still a serious health problem facing Indonesia. Effective strategies are needed to increase access to quality nutrition, increase public knowledge about healthy eating patterns, and increase attention to nutrition from the beginning of a child's life, from pregnancy to the first 2 years of age. This research uses descriptive qualitative research. Qualitative research aims to find characteristics and phenomena that fall into one category, then researchers look for relationships between phenomena by comparing differences in the similarities of the characteristics of the various symptoms found. Meanwhile, the data generated is descriptive data in the form of the results of interviews, observations and documentation from the object under study. Data collection using observation, interviews and documentation. The results of this study The program designed to overcome stunting in Sidorejo Sub-district is the "Online Parenting Program" through the WhatsApp application. This program aims to increase parents' awareness and knowledge about the importance of proper nutrition and parenting through the delivery of training materials online and direct monitoring by cadres. The implementation of the "Online Parenting Program" began on June 19, 2024 - July 10, 2024 or more precisely run within a period of 1 month. We have provided 4 posters related to parenting that can be used as additional insights and knowledge for mothers to have. The response given by the mothers of Sambirejo hamlet has also been quite good in responding to the posters that we conveyed by conducting discussions related to several things that could be discussed together in the discussion session after the posters were sent to the WhatsApp group.

1. PENDAHULUAN

Stunting masih menjadi masalah kesehatan serius yang dihadapi Indonesia. Berdasarkan data Survei Status Gizi Nasional (SSGI) tahun 2022, prevalensi stunting di Indonesia diangka 21,6%. Jumlah ini menurun dibandingkan tahun sebelumnya yaitu 24,4%. Walaupun menurun, angka tersebut masih tinggi. Mengingat target prevalensi stunting di tahun 2024 sebesar 14% dan standar WHO di bawah 20%. Diperlukan strategi yang efektif dalam meningkatkan akses terhadap gizi yang berkualitas, meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang pola makan yang sehat, dan meningkatkan perhatian terhadap gizi sejak

*Corresponding author.

E-mail addresses: mustakinadebi@gmail.com (Debi Mustakina)

awal kehidupan anak, mulai dari masa kehamilan hingga usia 2 tahun pertama. Stunting adalah kondisi dimana anak mengalami gangguan pertumbuhan kronis yang ditandai dengan tinggi badan yang lebih rendah dari standar usia mereka. Masalah ini disebabkan oleh kurangnya asupan gizi dalam jangka panjang, serta seringkali anak-anak mengalami infeksi yang mengganggu penyerapan nutrisi. Stunting memiliki dampak yang sangat serius terhadap perkembangan fisik, kognitif, dan kesehatan anak dalam jangka panjang.

Gunungkidul, yang terletak di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY), dikenal sebagai salah satu daerah yang masih menghadapi tantangan besar dalam menangani stunting. Sebagai daerah dengan kondisi geografis yang kering dan tanah yang kurang subur, akses terhadap sumber pangan bergizi di beberapa wilayah Gunungkidul seringkali terbatas. Faktor ini diperparah oleh masalah ekonomi yang masih dialami sebagian besar penduduknya, sehingga ketersediaan dan aksesibilitas pangan bergizi menjadi tantangan tersendiri bagi masyarakat setempat. Pada tahun-tahun terakhir, data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Gunungkidul menunjukkan angka prevalensi stunting yang cukup tinggi. Berbagai faktor sosial, ekonomi, dan kesehatan turut berperan dalam tingginya angka stunting di wilayah ini. Minimnya pengetahuan masyarakat mengenai pola asuh yang tepat, termasuk pemberian makanan yang bergizi bagi anak, juga menjadi faktor yang memperburuk situasi. Pemerintah, baik di tingkat pusat maupun daerah, telah menetapkan stunting sebagai salah satu prioritas utama dalam program kesehatan masyarakat. Di Gunungkidul, sejumlah program intervensi telah dilaksanakan, mulai dari program pemberian makanan tambahan bagi balita, edukasi bagi ibu hamil dan menyusui, hingga peningkatan akses layanan kesehatan bagi masyarakat. Selain itu, keterlibatan berbagai pihak, seperti Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM), juga menjadi bagian penting dalam upaya penanganan stunting di daerah ini (Muryanto:2023).

Dalam hal ini, tantangan terbesar adalah memastikan bahwa upaya intervensi yang dilakukan dapat mencapai masyarakat hingga ke wilayah pelosok dan berkelanjutan. Keberhasilan penanganan stunting di Gunungkidul sangat tergantung pada kolaborasi lintas sektor, termasuk peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat, perbaikan infrastruktur, serta dukungan dan edukasi yang berkesinambungan kepada orang tua tentang pentingnya gizi dalam 1.000 hari pertama kehidupan anak. Oleh karena itu, langkah-langkah strategis yang menyeluruh sangat dibutuhkan untuk mengatasi masalah stunting di Gunungkidul, demi menciptakan generasi yang sehat, cerdas, dan produktif di masa depan. Stunting yang juga dikenal sebagai kondisi “pendek”, adalah kegagalan pertumbuhan pada bayi (usia 0-11 bulan) dan anak balita (usia 12-59 bulan) yang disebabkan oleh kekurangan gizi kronis, terutama pada 1.000 hari pertama kelahiran mereka. Stunting disebabkan oleh berbagai faktor multidimensi, terutama pola pengasuhan gizi yang tidak memadai, yang dapat mencakup pengetahuan yang kurang oleh ibu tentang kesehatan dan gizi sebelum dan sesudah kehamilan. Intervensi yang kritis untuk mengurangi stunting harus dilaksanakan selama 1.000 hari pertama kehidupan si anak. Informasi dan data menunjukkan bahwa hanya 22,8% anak usia 0-6 bulan yang diberikan ASI eksklusif dan 36,6% anak usia 7-23 bulan yang mendapatkan Makanan Pendamping ASI (MPASI) yang sesuai dengan rekomendasi mengenai waktu, frekuensi, dan kualitas (Persatuan Ahli Gizi Indonesia).

Permasalahan Kesehatan di Kabupaten GunungKidul, Dinas Kesehatan (Dinkes) Gunungkidul terus berupaya mengatasi permasalahan stunting yang menimpa sekitar 4.700 balita. Menurut data Pemantauan Status Gizi tahun 2022, di Kabupaten Gunungkidul terdapat sekitar 4.574 balita yang mengalami stunting. Angka ini mencerminkan sekitar 15,42% dari total jumlah balita yang diukur tumbuh kembangnya, yang berjumlah sekitar 29.000 ribu balita. Salah satu penyebab dari stunting adalah pola asuh yang kurang baik, pelayanan antenatal care yang kurang kepada ibu, hambatan akses rumah tangga untuk makanan yang bergizi, hambatan akses terhadap air bersih dan sanitasi, serta penyakit infeksi yang diderita oleh anak. Selain itu masih terdapat penyebab dari faktor sosial, ekonomi, budaya, dan politik. Carolina, 2021 (dalam Vinci, A. S., Bachtiar, A., & Parahita, I. G. 2022). Pola asuh yang diberikan orangtua terhadap anak yang mengalami stunting di dusun Sambirejo terlihat kurang baik atau kurang tepat, program parenting menjadi sangat penting untuk dilakukan. Maka dengan permasalahan tersebut peneliti tertarik untuk melakukan kajian yang lebih mendalam terkait “Penanganan Isu Stunting Melalui Program Parenting Di Kalurahan Sidorejo (Studi Kasus Di Dusun Sambirejo).” Rumusan masalah dalam penelitian ini peneliti mengambil rumusan masalah terkait bagaimana Perencanaan dan Pelaksanaan Program Parenting dalam Penanganan Isu Stunting di Dusun Sambirejo Kalurahan Sidorejo.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif bertujuan menemukan ciri-ciri sifat dan fenomena-fenomena yang termasuk dalam satu kategori, selanjutnya peneliti mencari hubungan antara fenomena dengan jalan membandingkan perbedaan persamaan sifat

dari berbagai gejala yang ditemukan. Sedangkan data yang dihasilkan merupakan data deskriptif berupa hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dari objek yang diteliti. Deskriptif kualitatif (QD) adalah istilah yang digunakan dalam penelitian kualitatif untuk suatu kajian yang bersifat deskriptif. Jenis penelitian ini umumnya dipakai dalam fenomenologi sosial. Secara ringkas dapat dijelaskan bahwa deskriptif kualitatif (QD) adalah suatu metode penelitian yang bergerak pada pendekatan kualitatif sederhana dengan alur induktif. Alur induktif ini maksudnya penelitian deskriptif kualitatif (QD) diawali dengan proses atau peristiwa penjelas yang akhirnya dapat ditarik suatu generalisasi yang merupakan sebuah kesimpulan dari proses atau peristiwa tersebut (Yuliani, 2018). Metode pengambilan data menggunakan wawancara, dokumentasi dan observasi. Tempat pelaksanaan penelitian yaitu di Kantor Kalurahan Sidorejo yang tepatnya beralamat di Bolodukuh Lor RT 01/RW 06, Sidorejo, Ponjong, Gunungkidul. Teknik penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan Teknik *purposive sampling*.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Kalurahan Sidorejo adalah gabungan dari tiga kelurahan yaitu Kelurahan Tegalrejo, Kelurahan Dadap dan Kelurahan Trengguno. Seiring dengan perjalanan waktu, pada masa pemerintahan Lurah Arjo Setomo tiga kelurahan tersebut digabung menjadi satu yaitu Desa Sidorejo. Masa jabatan Lurah Arjo Setomo berakhir, sekitar tahun 1965 Kepala Desa Sidorejo berganti oleh Ngadiman Hadimartoyo dan menjabat kurang lebih 4 tahun. Kepala Desa selanjutnya adalah Purwodiharjo, berakhir masa jabatan dan Kepada Desa dijabat oleh Suparno selama 2 periode. Jabatan Kepala Desa selanjutnya adalah Sakino yang menjabat dari tahun 2009 2015. Pada tahun 2016-2017 Kepala Desa Sidorejo dijabat oleh Pelaksana Tugas Kepala Desa yaitu Kaselan Abdurrohman.



Gambar 3.1. Kantor Kalurahan Sidorejo

Sumber: Peneliti, 2024

Pada tahun 2018 Penjabat Kepala Desa adalah Partiman dari Kecamatan Ponjong. Dan Kepala Desa selanjutnya dijabat oleh Sidiq Nur Safi'i, S.Pd.I sampe sekarang. Kalurahan Sidorejo adalah salah satu Kalurahan yang berada di wilayah Kapanewon Ponjong dengan luas wilayah adalah 1.350 Ha. Kalurahan Sidorejo terletak di sebelah barat daya Kota Kapanewon. Jarak Kalurahan Sidorejo dengan Kapanewon Ponjong ± 2.5 km, dengan Kota Kabupaten ± 12 km, dengan Kota Yogyakarta ± 50 km.

Batas wilayah Kalurahan Sidorejo sebagai berikut :

- a) Sebelah Barat : Kalurahan Ngeposari (Kapanewon Semanu)
- b) Sebelah Utara : Kalurahan Ngipak (Kapanewon Karangmojo)
- c) Sebelah Timur : Kalurahan Ponjong
- d) Sebelah Selatan : Kalurahan Gombang

Gambaran keadaan penduduk Kalurahan Sidorejo diperoleh dari data profil Desa Sidorejo. Gambaran umum penduduk meliputi berdasarkan usia, berdasarkan jenis kelamin, berdasarkan pendidikan, dan berdasarkan mata pencaharian. Komposisi penduduk menurut umur digunakan untuk membandingkan jumlah penduduk yang produktif dan non produktif yaitu 60 tahun.

NO	USIA	Jumlah	%	Laki-laki	%	Perempuan	%
1	0 – 1	18	0,18%	10	0.10%	8	0.08%
2	2 – 4	370	3.78%	190	1.94%	180	1.84%
3	5 – 9	659	6.73%	345	3.52%	314	3.21%
4	10 – 14	656	6.70%	330	3.37%	326	3.33%
5	15 – 19	663	6,77%	358	3.65%	305	3.11%
6	20 – 29	1430	14,60%	733	7.48%	697	7.12%
8	30 – 34	540	7.51%	288	2.94%	252	2.57%
9	35 – 39	726	6.41%	384	3.92%	342	3.49%
10	40 – 44	675	6.89%	359	3.67%	316	3.23%
11	45 – 49	630	6.43%	306	3.12%	324	3.31%
12	50 – 54	682	6,96%	326	3.33%	356	3.63%
13	55 – 59	577	5.89%	275	2.81%	302	3.08%
14	60 – 64	537	5.48%	249	2.54%	288	2.94%
15	65 – 69	505	5,16%	238	2.43%	267	2.73%
16	70 – 74	360	3.68%	169	1.73%	191	1.95%
17	75 – 99999	766	7.82%	351	3.58%	415	4.24%
	BELUM MENGENAL	3	0.03%	0	0.00%	0	0.00%
	TOTAL	9795	100%	4912	50.15%	4883	49.85%

Tabel 3.1. Komposisi penduduk berdasarkan usia
Sumber: Peneliti: 2024

Secara keseluruhan golongan usia di Desa Sidorejo didominasi oleh usia produktif yaitu 15-60 tahun dengan jumlah penduduk sebanyak 5958 jiwa atau 60% dari total penduduk. Struktur penduduk menurut jenis kelamin digunakan untuk mengetahui perbandingan antara penduduk pria dan wanita.

No	Jenis Kelompok	Jumlah	Laki-Laki	Perempuan
1	LAKI-LAKI	4912 50.15%	4912 50.15%	0 0.00%
2	PEREMPUAN	4883 49.85%	0 0.00%	4983 49.85%
	TOTAL	9795 100%	4912 50.15%	4983 49.85%

Gambar 3.2. Komposisi Penduduk berdasarkan Jenis Kelamin
Sumber: peneliti, 2024

Pembahasan

Langkah-langkah yang kami gunakan dalam membuat design program parenting dalam menangani isu stunting mengacu pada materi yang telah disampaikan pada pembelajaran dikelas yaitu terkait Need Assessment. Need Assessment adalah suatu proses untuk menentukan kebutuhan, atau “kesenjangan”, antara hasil saat ini dan hasil yang diinginkan. Berikut ini gambar terkait proses need assessment: yang mana dimulai dari

1. Assess yaitu proses identifikasi kondisi masyarakat
2. Plan yaitu proses perencanaan yang mana disesuaikan dengan kondisi asses yang telah dilakukan
3. Act yaitu meningkatkan dan mengevaluasi perencanaan yang sudah dibuat
4. Monitor yaitu proses measurement, learn, dan improve
5. Evaluate yaitu proses evaluasi program yang sudah dilaksanakan

Sesuai kesepakatan kami membuat design program parenting dalam menangani isu stunting hanya sampai pada tahap ke 2 dalam proses need assessment diatas, penjelasan lebih lanjut dibawah ini:

1. Assess

Kesehatan dan kapasitas sumber daya manusia dalam konteks penghidupan (livelihood) memiliki hubungan yang sangat signifikan dengan masalah stunting pada anak-anak. Stunting, yang merupakan kondisi gagal pertumbuhan pada anak akibat kekurangan gizi kronis, tidak hanya dipengaruhi oleh asupan makanan yang kurang, tetapi juga oleh sejumlah faktor lain yang melibatkan akses terhadap layanan kesehatan yang memadai, sanitasi yang baik, serta pengetahuan dan praktik gizi yang benar dalam keluarga. Tingkat stunting yang tinggi sering kali mencerminkan rendahnya kapasitas sumber daya manusia dalam mengelola penghidupan mereka, termasuk akses terhadap pekerjaan yang layak, pendidikan, dan pemahaman akan pentingnya gizi yang seimbang.

Dalam banyak kasus, kondisi ini menunjukkan adanya keterkaitan yang erat antara kemiskinan, kesehatan, dan gizi. Keluarga yang hidup dalam kondisi ekonomi yang sulit cenderung mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan gizinya, sehingga meningkatkan risiko stunting pada anak-anak mereka. Selain itu, akses yang terbatas terhadap layanan kesehatan, terutama pada masa kehamilan dan pertumbuhan awal anak, dapat memperburuk

kondisi ini. Livelihood pada poin human capital merupakan modal manusia yang mencakup pengetahuan, keterampilan, dan kesehatan yang mendukung produktivitas dan kesejahteraan individu. Dalam konteks kesehatan, masalah stunting menjadi salah satu indikator yang mencerminkan rendahnya kualitas livelihood human capital suatu populasi. Stunting terjadi akibat kekurangan gizi kronis pada masa pertumbuhan anak, biasanya terjadi pada periode 0-2 tahun.

Oleh karena itu, upaya untuk mengatasi stunting harus melibatkan berbagai aspek yang saling terkait. Peningkatan kapasitas sumber daya manusia, khususnya dalam hal pemahaman tentang gizi yang baik, akses terhadap layanan kesehatan yang berkualitas, serta kesempatan untuk mengembangkan kehidupan yang lebih baik, menjadi kunci dalam mengurangi angka stunting. Dengan memperkuat hubungan antara kesehatan, pendidikan, dan kemampuan ekonomi, diharapkan dapat menciptakan lingkungan yang lebih kondusif bagi pertumbuhan dan perkembangan optimal anak-anak serta mengurangi angka stunting di masa mendatang.

2. Analize

Permasalahan Kesehatan di Kabupaten GunungKidul, Dinas Kesehatan (Dinkes) Gunungkidul terus berupaya mengatasi permasalahan stunting yang menimpa sekitar 4.700 balita. Sebelumnya, Kabupaten Gunungkidul tercatat sebagai salah satu daerah dengan kasus stunting tertinggi di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY). Gunungkidul memiliki tiga permasalahan gizi sekaligus yaitu balita kurus, stunting dan overweight (kelebihan berat badan). Stunting menjadi salah satu dari lima prioritas Nasional masalah kesehatan. Stunting disebabkan oleh faktor multi dimensi dan tidak hanya disebabkan oleh faktor gizi buruk yang dialami oleh ibu hamil maupun anak balita. Intervensi yang paling menentukan untuk dapat mengurangi prevalensi stunting adalah pada 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK), dimana upaya tersebut memerlukan konvergensi program/intervensi dan sinergitas pemerintah serta dunia usaha/masyarakat.

Penanggulangan stunting memerlukan intervensi yang holistik dan terintegrasi antara yang spesifik dan sensitif. Intervensi spesifik berperan sebesar 30% dalam penanggulangan stunting langsung kepada kelompok sasaran kasus, lebih kepada mengatasi permasalahan kesehatan dan lingkungan kesehatan yang mendukung. Sedangkan intervensi sensitif berperan 70% dalam keberhasilan penanggulangan stunting, lebih banyak melibatkan peran lintas sektor dan lembaga swasta dalam mengatasi faktor faktor penyebab masalah stunting. Sasaran prioritas dalam intervensi stunting berdasarkan konsep 1000 HPK meliputi ibu hamil, bersalin, nifas, bayi baru lahir dan balita. Sedangkan sasaran pendukung mencakup wanita usia subur dan Pasangan Usia Subur.

Hasil Pemantauan Status Gizi (PSG) yang dilakukan tahun 2015-2020 menunjukkan besaran masalah gizi di Kabupaten Gunungkidul balita pendek mengalami penurunan. Terjadi penurunan kasus balita stunting dari tahun 2019 dibanding tahun 2020 sebesar 0,51%. Angka tersebut jika dibanding dengan standar WHO sudah dibawah standar (20%) tetapi dibanding dengan pencapaian standar nasional untuk menurunkan angka prevalensi stunting pada Balita sebesar 14% pada tahun 2024, maka Gunungkidul harus mengejar penurunan stunting dengan kerja yang lebih optimal.

Pelaksanaan Program parenting digital ini dimuali dengan membuat Whatsapp Group “Parenting Online Posyandu Bayam Sambirejo” pada hari Minggu, 16 Juni 2024. Pihak yang terlibat di dalam Whatsapp Group sebanyak 35 anggota, diantaranya :

No.	Kedudukan Anggota	Jumlah
1	Pihak Kalurahan Sidorejo	1
2	Kepala Dusun Sambirejo	1
3	Koordinator Kader Kalurahan Sidorejo	1
4	Kader Posyandu Dusun Sambirejo	4
5	Orang Tua Balita di Dusun Sambirejo	18
6	Dosen Universitas Gunung Kidul	1
7	Mahasiswa Universitas Gunung Kidul	9
Total		35

Tabel 4.1. Anggta Group Whatsapp

Sumber : Peneliti, 2024

Langkah awal yang dilakukan mahasiswa Universitas Gunung Kidul adalah memperkenalkan diri kepada seluruh anggota di Whatsapp Group. Kemudian, kegiatan selanjutnya adalah membagikan poster materi edukatif terkait parenting yang dilakukan setiap hari Rabu selama 1 bulan terhitung sejak tanggal 16 Juni 2024 – 15 Juli 24. Adapun bentuk parenting ini dilakukan dengan menggunakan media komunikasi aplikasi whatsapp yang mana poster edukasi dikirimkan setiap minggu sekali serta di dalamnya terdapat konsultasi gratis bagi Masyarakat.



Gambar 4.2. Media Poster Parenting

Sumber: Peneliti, 2024

Pengasuhan positif sangat penting buat semua orang tua dalam berinteraksi dengan si buah hati. Apakah Ibu-Ibu disini sudah tahu belum tentang pengasuhan positif? Gimana sih caranya membangun hubungan yang hangat dan penuh kasih dengan anak-anak kita? Apa saja manfaatnya buat tumbuh kembang mereka? Dan, prinsip apa saja yang perlu kita pegang dalam pengasuhan ini.



Gambar 4.3. Poster Edukasi Parenting

Sumber: Peneliti, 2024

Demikian adalah Upaya penanggulangan stunting dengan program parenting digital yang sudah dilaksanakn di Lokasi penelitian.

4. SIMPULAN

Kesehatan dan kapasitas sumber daya manusia dalam konteks penghidupan sangat signifikan terhadap masalah stunting pada anak-anak. Stunting tidak hanya dipengaruhi oleh asupan makanan yang kurang, tetapi juga oleh faktor lain seperti akses layanan kesehatan, sanitasi, serta pengetahuan dan praktik gizi dalam keluarga. Tingkat stunting yang tinggi mencerminkan rendahnya kapasitas sumber daya manusia dalam mengelola penghidupan mereka, termasuk akses terhadap pekerjaan yang layak, pendidikan, dan pemahaman akan pentingnya gizi yang seimbang. Di Kabupaten Gunungkidul, permasalahan stunting menjadi fokus karena daerah ini memiliki kasus stunting yang tinggi. Stunting disebabkan oleh faktor multidimensi, termasuk gizi buruk yang dialami ibu hamil dan anak balita. Intervensi yang paling menentukan dalam mengurangi prevalensi stunting terjadi pada 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK), memerlukan konvergensi program dan sinergitas antara pemerintah serta dunia usaha/masyarakat. Masalah stunting di Kalurahan Sidorejo dipengaruhi oleh kurangnya kepedulian orang tua, pengetahuan dan pola asuh yang kurang tepat, serta sanitasi yang buruk. Program intervensi di Kalurahan Sidorejo melibatkan pemberian makanan tambahan, penyuluhan tentang pola asuh dan sanitasi, serta pelatihan untuk kader. Hambatan termasuk ketidakhadiran balita di posyandu dan beberapa ibu yang menolak program kesehatan. Penelitian terkait stunting dipilih karena tingginya perhatian terhadap kasus ini. Stunting berdampak serius pada kesehatan dan masa depan anak-anak serta memiliki dampak ekonomi yang besar. Penanganan stunting memerlukan upaya bersama dari berbagai pihak, termasuk keluarga, pemerintah, dan masyarakat, untuk mengurangi jumlah kasus stunting dan meningkatkan kualitas hidup anak-anak.

Program yang dirancang untuk mengatasi stunting di Kalurahan Sidorejo adalah "Program Parenting Online" melalui aplikasi WhatsApp. Program ini bertujuan meningkatkan kesadaran dan pengetahuan orang tua tentang pentingnya gizi dan pola asuh yang tepat melalui penyampaian materi pelatihan secara online dan pemantauan langsung oleh kader. Pelaksanaan "Program Parenting Online" dimulai pada tanggal 19 Juni 2024 - 10 Juli 2024 atau lebih tepatnya dijalankan dalam kurun waktu 1 bulan. Kami sudah memberikan 4 poster terkait parenting yang bisa dijadikan wawasan dan pengetahuan tambahan untuk dimiliki ibu-ibu. Respon yang diberikan ibu-ibu dusun Sambirejo juga sudah cukup baik dalam menanggapi poster yang kami sampaikan dengan melakukan diskusi terkait beberapa hal yang sekiranya bisa dibahas bersama pada sesi diskusi setelah poster dikirimkan pada group WhatsApp tersebut.

5. DAFTAR PUSTAKA

Aryu, C. (2020). Buku Epidemiologi Stunting

Asrulla, A., Risnita, R., Jailani, M. S., & Jeka, F. (2023). Populasi dan Sampling (Kuantitatif), Serta Pemilihan Informan Kunci (Kualitatif) dalam Pendekatan Praktis. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 26320–26332.

Bambang Supriadi, S. E., & Roedjinandari, N. (2017). Perencanaan dan pengembangan destinasi pariwisata. Universitas Negeri Malang.

Dahlia, D., & Irayana, I. (2020). PERUBAHAN PERSEPSI POLA ASUH PESERTA SETELAH MENGIKUTI PROGRAM SEKOLAH IBU DAN CALON IBU KOTA BANJARMASIN. *JCE (Journal of Childhood Education)*, 3(2), 11. <https://doi.org/10.30736/jce.v3i1.90>

Faizin, I. (2021). Evaluasi Program Tahfidzul Qur'an Dengan Model CIPP. *Al Miskawaih: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 99–118.

Hoiroh, A. (2024). ANALISIS INOVASI MAL PELAYANAN PUBLIK (MPP) SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN KUALITAS PELAYANAN DI KOTA JAMBI [Universitas Jambi]. In (Doctoral dissertation, Universitas Jambi). <https://repository.unja.ac.id/id/eprint/61404>

<https://eprints.uny.ac.id/62591/2/2.%20BAB%202.pdf> (diakses pada pukul 21.43 tanggal 24 Mei 2024)

Marchelina, N., & Puspitaningtyas, A. (2023). Implementasi Program Puspaga Dalam Memperbaiki Pola Asuh Orang Tua Kepada Anak Di Kelurahan Embong Kaliasin. *Jurnal Ilmiah Dan Karya Mahasiswa*, 1(6), 201–208.

Muryanto, F., Sukristyanto, A., & Rudy Handoko, V. (2023). Implementation of Volcano Eruption Disaster Management Policy in Magelan Indonesia. *KnE Social Sciences*, 8(17), 359–369. <https://doi.org/10.18502/kss.v8i17.14129>

- Pattanang, E., Limbong, M., & Tambunan, W. (2021). Perencanaan pelaksanaan pembelajaran tatap muka di masa pandemi pada SMK Kristen Tagari. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 10(2), 113-120.
- Sari, Y. P. (2021). INOVASI PELAYANAN SEKTOR PUBLIK DI MALL PELAYANAN PUBLIK KOTA PEKANBARU. Universitas Islam Riau.
- Utario, Y., & Sutriyanti, Y. (2020). Aplikasi offline stunting untuk meningkatkan pengetahuan kader Posyandu di Puskesmas Perumnas Kabupaten Rejang Lebong. *Jurnal Abdimas Kesehatan Perintis*, 2(1), 25-30.
- Vinci, A. S., Bachtiar, A., & Parahita, I. G. (2022). Efektivitas edukasi mengenai pencegahan stunting kepada kader: Systematic literature review. *Jurnal Endurance*, 7(1), 66-73.
- Yuliani, W. (2018). Metode penelitian deskriptif kualitatif dalam perspektif bimbingan dan konseling. *QUANTA: Jurnal Kajian Bimbingan Dan Konseling Dalam Pendidikan*, 2(2), 83-91.